

## PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD CANDRA KASIH

Agus Sutanto<sup>1</sup>, I Wayan Sugita<sup>2</sup>, I Ketut Manik Asta Jaya<sup>3</sup>  
[agussutanto278@gmail.com](mailto:agussutanto278@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayansugita2@gmail.com](mailto:wayansugita2@gmail.com)<sup>2</sup>, [astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id](mailto:astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

### ABSTRAK

Penggunaan media video pembelajaran di kelas IV SD Candra Kasih Denpasar dikatakan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia di kelas IV SD Candra Kasih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Wali kelas dan siswa merupakan subjek penelitian juga sebagai informan dengan pendekatan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, studi kepustakaan hingga dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan guru menggunakan strategi dalam penggunaan video pembelajaran seperti analisis kebutuhan siswa, membuat video pembelajaran dan implementasi video pembelajaran. Kedala utama yakni gangguan iklan saat pemutaran video, kecerdasan siswa yang beragam dan terjadi kebosanan pada peserta didik. Upaya mengatasi kendala mulai dari mengunduh video, melibatkan siswa dengan tanya jawab, dan memberikan ice breaking pada siswa maka terjadi implikasi pada pembelajaran seperti meningkatnya antusias siswa, keterampilan berbicara siswa meningkat, meningkatkan partisipasi siswa aktif, dan meningkatkan pemahaman siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan minat belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Candra Kasih Denpasar Meningkat.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Minat Belajar, Video Pembelajaran.

### ABSTRACT

*The use of educational video media in class IV of SD Candra Kasih was found to increase students' interest in learning the Indonesian language. The purpose of this research was to examine how the use of educational video media could improve students' interest in learning Indonesian in class IV of SD Candra Kasih. This study employed a qualitative approach. The class teacher and students were the subjects of the research, and they were also the informants through purposive sampling. Data were collected using methods such as observation, interviews, literature study, and documentation. The results of this study show that the teacher uses strategies in the application of educational video media, such as analyzing students' needs, creating educational videos, and implementing them in the learning process. The main challenges include interruptions from advertisements during video playback, the diverse intelligence levels of students, and student boredom. Efforts to overcome these challenges include downloading videos, involving students through question-and-answer sessions, and providing icebreakers to engage the students. As a result, there are positive implications in the learning process, such as increased student enthusiasm, improved speaking skills, enhanced active student participation, and better student understanding. Based on the findings, it can be concluded that the interest in learning Indonesian in class IV of SD Candra Kasih has increased.*

**Keywords :** Learning Media, Interest In Learning, Learning Videos.

### PENDAHULUAN

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berwawasan maka manusia perlu mengenal pendidikan hal itu tertuang dalam Bab 1 pasal 1 undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berisikan usaha pendidikan yang terencana dalam menciptakan pembelajaran yang efektif demi

tercapainya kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia dari potensi siswa. Pendidikan berdampak positif dalam menciptakan pola pikir yang baik dalam rangka meningkatkan mutu hidup yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang ada di sekolah yang bertujuan menumbuh dan mengembangkan sikap dan pengetahuan anak dengan baik melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak mengikuti proses pembelajaran dengan harapan terjadinya perubahan positif pada diri anak. Melalui pendidikan juga diharapkan anak mampu berkomunikasi dengan baik. Mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik salah satunya bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya yakni agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan serta bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan Negara Indonesia. (Atmazaki dalam Ali (2020 : 41). Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peran penting terhadap peningkatan intelektual, sosial dan emosional peserta didik sebagai pendukung peserta didik agar berhasil dalam mempelajari berbagai bidang studi. Manusia sebagai makhluk hidup sosial dapat berinteraksi dan berbagi pengalaman antara satu dengan yang lain melalui bahasa untuk meningkatkan intelektual dan emosionalnya. Mempelajari bahasa Indonesia merupakan kegiatan memahami cara berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diperlukanlah yang namanya media pembelajaran yang berguna untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran dapat memunculkan minat belajar peserta didik sehingga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik, diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami isi pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran lebih efektif. Pada kegiatan belajar mengajar pendidik memegang peranan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, maka dari itu pemilihan dan penggunaan hendaknya disesuaikan dengan materi serta kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat perantara untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan diharapkan mampu menciptakan iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar implementasi media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta memiliki pengaruh yang positif terhadap psikologis peserta didik. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif dan penyampaian materi dapat diterima peserta didik dengan baik melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan interaktif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media pembelajaran interaktif yaitu media video pembelajaran.

Media video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk merangsang pemikiran dan minat belajar peserta didik dengan memberikan pokok pikiran atau pesan informasi secara audio visual (M. Ridha (2021:155). Dengan penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui ada rasa ingin tahu peserta didik mengenai informasi yang ditayangkan pada video pembelajaran. Media Video Pembelajaran termasuk jenis media pembelajaran multimedia yang berisikan unsur audio dan visual yang sering disebut media audio visual sehingga media video pembelajaran ini dapat dilihat dengan indera penglihatan mata dan juga dapat didengar oleh indera pendengaran. Media audio visual adalah alat yang

digunakan pada proses pembelajaran yang memiliki unsur bunyi dan gambar yang divisualkan sesuai dengan bentuk objek nyatanya. Video pembelajaran memberikan informasi atau pesan pembelajaran kedalam bentuk video yang dapat dilihat dilayar monitor atau ditayangkan ke layar lebar melalui proyektor.

Video pembelajaran memiliki tujuan dalam mengkomunikasikan informasi-informasi pembelajaran kepada peserta didik dan membantu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui media video pembelajaran hendaknya digunakan dengan cara yang konsisten yang sesuai teori pembelajaran multimedia (Mayer (dalam Hadi Prayitno dkk (2020). Media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajarannya dibandingkan dengan penggunaan media konvensional antara lain adalah: 1) dapat menggambarkan objek sesuai keadaan objek nyatanya, 2) dapat mempejelas materi yang disampaikan pendidik 3) bisa diulang – ulang kembali untuk melihat gambaran yang lebih fokus, 4) penyampaian materi lebih efektif apabila dibandingkan dengan media teks, dan 6) menjelaskan demonstrasi atau langkah-langkah procedural secara lebih jelas (Yesi Gusmania,2018).

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penggunaan video pembelajaran yakni Lestari (2022) dengan judul penelitian“ Efektivitas Video Animasi Melalui Youtube Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Barunawati” dalam penelitiannya menunjukkan penggunaan video animasi di youtube dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Abdu (2022) “Pengembangan Media Pembelajaran Video Sejarah Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gamping” dalam penelitiannya membahas pengembangan video pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian ini berfokus pada pengembangan video dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Fitrianti (2022) Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al- Khairiyah dalam penelitiannya menunjukkan media audio visual mampu meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari antusiasme siswa. Secara umum penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap penelitian ini akan tetapi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi , studi kepustakaan dan dokumentasi

Dari observasi lapangan dan informasi dari pendidik di SD Candra Kasih dengan penerapan media audio visual salah satunya video pembelajaran dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena itu penggunaan video pembelajaran menjadi sangat penting dan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan video pembelajaran sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam memahami tujuan pembelajarannya terutama di SD Candra Kasih. Sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam tentang media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV di SD Candra Kasih. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Candra Kasih dikarenakan penggunaan video pembelajaran sudah cukup sering digunakan dalam aktivitas belajar mengajar terutama dikelas IV yang cukup padat materi pembelajaran sehingga guru dinilai cukup kompeten dengan masalah yang akan diangkat penulis..

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Moleong dalam Ranti Agustina ( 2022: 6) Penelitian kualitatif berisikan deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan, melalui prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur

analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder, Menurut Moleong dalam Saldrak (2018) dalam penelitian, sumber data utama (primer) dikumpul melalui catatan tertulis, atau melalui perekam video/audio, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama (primer) dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, berperan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya, sementara data sekunder adalah data yang sudah ada dan tersedia yang bukan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri datanya biasanya diperoleh dari publikasi, laporan atau arsip yang sudah ada. Data primer dari penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, dan observasi. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumentasi atau penelitian terdahulu yang relevan. dan cara analisis data penelitian ini difokuskan selama penelitian dilakukan oleh peneliti di lapangan bersamaan dengan pengumpulan datanya. Adapun tahapan analisis data penelitian ini dengan reduksi data Menurut Sugiyono dalam Rasid (2023: 182) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang disesuaikan dengan permasalahan atau topik dalam penelitian, serta mencari tema dan polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data Menurut Sugiyono dalam Rasid (2023: 182) penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono dalam Rasid (2023: 183) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV di salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Denpasar utara yaitu di SD Candra Kasih yang beralamat di Jl. Ahmad Yani Utara No. 297, Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Candra Kasih dan objek penelitiannya peningkatan minat belajar melalui video pembelajaran pada peserta didik kelas IV SD Candra Kasih. Adapun pembahasan yang akan di deskriptifkan sebagai berikut :

### **A. Strategi Guru Dalam Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dikelas IV SD Candra Kasih**

Secara umum pengertian penggunaan yakni proses cara perbuatan memakai sesuatu atau pemakaian. Adapun penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar yakni :

#### **1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

Analisis kebutuhan siswa berkaitan dengan usaha guru dalam mengenali kebutuhan, kebiasaan dan karakteristik siswa sebelum memberikan stimulus pada siswa. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang lebih menegaskan pada perubahan perilaku karena akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dalam teori behavioristik, manusia dianggap lebih pada aspek jasmaniah juga sebagai makhluk hidup yang pasif dipengaruhi oleh stimulus-stimulus yang ada di lingkungannya. (Familus (2016: 99). Berdasarkan hal itu maka untuk menciptakan hasil belajar yang diharapkan, maka pendidik harus menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar mampu mengikuti proses belajar dengan baik. Untuk itu menganalisis kebutuhan siswa sangat perlu dilakukan

sebelum memberikan stimulus kepada peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan di konfirmasi oleh tenaga pendidik di SD Candra Kasih tentang analisis kebutuhan penggunaan video pembelajaran di kelas IV SD Candra Kasih yaitu dengan mempertimbangkan dengan gaya belajar peserta didik kelas IV di SD Candra Kasih yang lebih dominan pada gaya belajar audio visual yaitu video pembelajaran. Di kelas IV SD Candra Kasih guru menganalisis kebutuhan siswanya dengan mempertimbangkan gaya belajar siswanya yang dominan pada gaya belajar audio visual yang diketahui dari pembelajaran sebelumnya dengan penggunaan video pembelajaran dan juga diskusi dengan rekan guru yang mengajar di kelas sebelumnya. Dengan menganalisis kebutuhan siswa guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa diharapkan dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

## 2. Pembuatan Video Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Materi Bahasa Indonesia

. Video pembelajaran merupakan salah satu hasil produk dari pemanfaatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi ( IPTEK). Pemanfaatan IPTEK oleh tenaga pendidik di SD Candra Kasih yaitu dengan memanfaatkan berbagai aplikasi editing dalam pembuatan media ajar salah satunya video pembelajaran. Adanya aplikasi canva, capcut yang merupakan aplikasi editing video yang cukup populer digunakan saat ini. Melalui aplikasi editing ini guru dapat membuat video bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif serta mempermudah guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam membuat video bahan ajar. Pada saat membuat video pembelajaran juga harus diperhatikan tentang durasi video karena durasi video yang lama akan menyulitkan pendidik dalam mengalokasikan waktu pada saat pembelajaran. Durasi video yang lama juga dapat menyebabkan kehilangan fokus peserta didik. Durasi video yang sering digunakan guru rata-rata antara 7 – 15 menit.

## 3. Implementasi Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi menurut Patriansyah (2023 :64 ) merupakan kegiatan atau suatu tindakan yang disesuaikan dengan rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai sebuah tujuan. Implementasi dapat dilakukan apabila suatu perencanaan dianggap sempurna. Dalam sebuah pembelajaran pendidik sebelumnya juga harus membuat perencanaan pembelajaran yang disebut dengan modul ajar. Pada perencanaan pembelajaran pendidik harus dapat menentukan media ajar yang cocok untuk menjelaskan materi belajar dan memilih model pembelajaran untuk diimplementasikan saat pembelajaran. Begitu juga yang dilakukan oleh guru di SD Candra Kasih dalam mengimplementasikan video pembelajaran. Implementasi video pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Candra Kasih tentu sudah melalui beberapa tahapan dari perencanaan hingga evaluasi.

Modul ajar yang peneliti terima dari guru kelas IV SD Candra Kasih bahwasanya dalam merencanakan implementasi video pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi rambu-rambu lalu lintas yakni merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi yang efektif disampaikan dengan media video, memilih dan membuat video dari sumber dan alat untuk mengedit video, menentukan durasi video yang sesuai dengan konsentrasi peserta didik ,menentukan model pembelajaran, merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi rambu-rambu lalu lintas dengan model pembelajaran discovery learning langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan singkat tentang materi rambu-rambu lalu lintas
- 4) Guru menyajikan video sebagai pemantik eksplorasi konsep rambu-rambu lalu lintas
- 5) Siswa diajak untuk mengamati ,menganalisis dan bertanya terkait isi video

- 6) Guru memberikan soal tentang jenis-jenis rambu lalu lintas
- 7) Siswa mencari informasi rambu – rambu lalu lintas melalui diskusi
- 8) Siswa membandingkan hasil diskusi
- 9) Guru membantu siswa dalam menarik kesimpulan tentang materi rambu-rambu lalu lintas.
- 10) Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa melalui soal latihan.

Pemaparan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan sebelum implementasi video pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dengan perencanaan yang baik , guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif,menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam teori behavioristik perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan fokus pada stimulus yang tepat serta penguatan yang efektif akan membentuk perilaku belajar yang diinginkan Kendala dan Upaya Guru Dalam Menerapkan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dikelas IV SD Candra Kasih.

Menurut Proborini (dalam Prajab Ayu 2023:60) kendala dalam proses pembelajaran merupakan beberapa hambatan atau halangan yang menghambat jalannya proses pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa faktor seperti faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor institusional ( ruang kelas), faktor intruksional ( alat peraga). Adapun kendala dan upaya guru dalam menerapkan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia dikelas IV SD Candra Kasih dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara sebagai berikut :

#### 1. Gangguan Pada Pemutaran Video Pembelajaran

Dalam penelitian ini gangguan yang dimaksud adalah iklan yang muncul pada saat pemutaran video pembelajaran online dan jaringan yang kurang stabil. Masalah iklan yang muncul pada pemutaran video pembelajaran dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dan efektivitas pada pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Candra Kasih iklan yang tiba-tiba muncul di tengah-tengah pemutaran video pembelajaran onlin dapat mengalihkan perhatian siswa. Ketika fokus mereka terganggu oleh iklan, mereka cenderung kehilangan konsentrasi yang menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kurang dipahami. Iklan yang sering muncul juga dapat mengurangi efektivitas durasi pada video pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menghabiskan waktu lebih banyak untuk menonton iklan daripada mempelajari materi yang relevan. Dapat disimpulkan bahwa iklan yang muncul pada video pembelajaran online dapat mengurangi konsentrasi siswa dan mengurangi efektivitas waktu dalam belajar yang seharusnya dapat digunakan untuk memahami konsep-konsep pada materi pembelajaran.

#### 2. Intelegensi atau Kecerdasan Siswa Yang Beragam

Intelegensi atau kecerdasan dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting sehingga dapat dianggap sebagai hal dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Nursalim (dalam Prajab Ayu 2023 ; 63) seseorang dikatakan mempunyai kecerdasan atau intelegensi yang tinggi jika seseorang tersebut dapat menyelesaikan tugas maupun masalah yang dihadapinya dengan cepat. Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan siswa SD Candra Kasih pada penerapan video pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat tingkat kecerdasan setiap peserta didik di SD Candra Kasih berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki kecerdasan dan mempunyai daya tangkap yang tinggi dalam proses pembelajaran pastinya dapat aktif ketika guru sedang memberikan materi. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan guru dengan cepat. Sedangkan Peserta didik yang kecerdasan yang lebih rendah sulit untuk mengikuti pembelajaran dan cenderung bersikap pasif, juga dalam menyelesaikan masalah atau tugas dari guru lebih lambat.

#### 3. Terjadi Kebosanan Dan Hilangnya Konsentrasi Peserta Didik

Agar terjadinya pembelajaran yang efektif maka diperlukan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dengan konsentrasi penuh maka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guru dituntut memiliki kemampuan mengatur, mengelola kelas atau memanjamen kelasnya agar tidak terjadinya kebosanan pada kelas yang dapat mengakibatkan hilangnya konsentrasi peserta didik dalam belajar. Hal serupa juga terjadi pada proses pembelajaran dengan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas IV SD Candra Kasih. Pada penerapan video pembelajaran terutama di tengah-tengah kegiatan pembelajaran terlihat beberapa siswa mengalami kebosanan.

kebosanan siswa dalam belajar dapat terjadi pada awal pembelajaran maupun pertengahan pembelajaran. Siswa yang mengalami kebosanan cenderung mengalami hilang fokus atau konsentrasi dalam menangkap apa yang disampaikan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi rasa kebosanan dan canggung pada peserta didik maka guru dituntut untuk dapat mengelola kelasnya agar kondisi kelasnya kondusif dan menyenangkan

Upaya Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penerapkan Media Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV SD Candra Kasih.

Setelah ditemukan beberapa kendala di SD Candra Kasih , maka perlu ada upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun beberapa upaya dalam mengatasi kendala dalam penerapan media video pembelajaran sebagai berikut.:

#### 1. Mengunduh Video Secara Offline

Dalam sebuah proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki peranan yang penting sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk menjadi alat perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran dari pendidik dengan peserta didik yang dapat berupa fisik dan non fisik agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Media Video Pembelajaran adalah contoh dari media teknologi yang memiliki unsur audio dan visual atau media yang dapat didengar maupun dilihat.

Video pembelajaran kini banyak tersedia berbagai platform internet seperti youtube, tiktok tersedia video dari berbagai materi pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Video pembelajaran yang terdapat di internet memerlukan jaringan atau koneksi internet yang baik agar dalam penerapan atau pemutaran video dapat berjalan dengan lancar. Apabila banyak gangguan iklan saat pemutaran video pembelajaran akan mengganggu konsentrasi peserta didik yang menyebabkan situasi belajar menjadi kurang kondusif. Maka dari itu diperlukan pengunduhan video secara offline oleh pendidik terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

#### 2. Melibatkan Siswa Secara Aktif Melalui Tanya Jawab Terkait Video

Menurut Syaiful Bahri dan Zain ( dalam Sitohang 2017:686) Metode tanya jawab merupakan suatu metode atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh pendidik maupun peserta didik, terutama pertanyaan dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Metode tanya jawab ini mampu menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Penggunaa metode tanya jawab ini dapat membentuk komunikasi yang bersifat dua arah sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif.

Metode tanya jawab ini sering digunakan oleh tenaga pendidik di SD Candra Kasih dalam proses pembelajarannya dalam penggunaan berbagai macam media pembelajaran terutama pada media video pembelejaran. Metode tanya jawab ini sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan menarik perhatian dan mengembangkan keberanian

siswa untuk menyatakan pendapatnya.

### 3. Pemberian Ice Breaking Pada Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran suasana kelas yang monoton dan siswa yang pasif seringkali menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar, maka untuk mengatasi hal ini guru perlu memberikan ice breaking kepada peserta didik. Ice breaking adalah kegiatan ringan yang dilakukan di awal, tengah atau bahkan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mencairkan suasana, meningkatkan fokus serta menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini juga yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SD Candra Kasih. Pemberian ice breaking oleh guru di SD Candra Kasih kepada peserta didik di kala terjadinya kebosanan dan kurangnya konsentrasi pada peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan pada penerapan media video pembelajaran.

Ice breaking efektif dalam mengatasi kebosanan pada peserta didik juga mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan tidak kaku. Ice breaking sendiri memiliki beberapa tujuan meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar, menumbuhkan rasa kebersamaan, mengurangi kejenuhan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

#### Implikasi Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelas IV SD Candra Kasih

Penggunaan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran tentunya memiliki beberapa dampak bagi peserta didik terutama dalam penggunaan media video pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Implikasi memiliki arti suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal yang telah dilakukan. Hasil observasi di kelas IV SD Candra Kasih dampak penggunaan media video pembelajaran ini memiliki dampak yang begitu besar terhadap peserta didik di kelas IV SD Candra Kasih yakni proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik terlihat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran pada prosesnya terlihat peserta didik mempunyai konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban kepada pendidik saat pembelajaran. Adapun implikasi dari penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang diterapkan di kelas IV SD Candra Kasih sebagai berikut :

#### 1. Meningkatkan Antusias Siswa

Menurut Surya (2023 : 68 ) antusias siswa merupakan dorongan yang muncul atas sesuatu yang diinginkan sehingga menimbulkan proses perhatian sehingga munculnya minat ingin mengetahui. Untuk meningkatkan antusias siswa guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Maka pemilihan model dan media pembelajaran yang menarik perlu diperhatikan guru agar suasana kelas tidak monoton. Dari observasi yang dilakukan peneliti pada penggunaan media video pembelajaran di kelas IV SD Candra Kasih siswa antusias dengan penggunaan media video terlihat siswa menyimak dengan baik selama video ditayangkan. Penggunaan media video pembelajaran di kelas IV SD Candra Kasih dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media video pembelajaran ini memiliki aspek visual dan audio yang memvisualisasikan objek pada materi ditambah dan suara yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

#### 2. Keterampilan Berbicara Meningkat

Menurut Magdalena (2021:245) keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia adalah salah satu indikator penting dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar berbahasa, maka dari itu keterampilan berbicara perlu dikuasai dengan baik. Penguasaan

keterampilan berbicara yang baik, peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun dengan orang lain, selain itu peserta didik mampu mengkomunikasikan ide-ide mereka.

Keterampilan berbicara dapat meningkat seiring dengan penggunaan media video pembelajaran yang memberikan pengalaman visual dan auditori yakni dengan melibatkan indera utama yakni penglihatan dan pendengaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, video yang berisi percakapan, drama, atau wawancara akan memberikan siswa pengalaman yang lebih hidup dan nyata tentang penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari. Dalam penggunaan media video peserta didik akan fokus dalam menyimak video pembelajaran dan berbicara pada saat dilakukan tanya jawab.

### 3. Meningkatkan Partisipasi Siswa Aktif

Partisipasi siswa berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *participation* yang berarti pengambil bagian atau pengikutsertaan. Menurut Suparno (dalam Karnia dkk 2023:124) partisipasi atau keterlibatan siswa merupakan kegiatan belajar dimana subjeknya belajarnya ikut serta dalam mempraktikkan sesuatu, baik secara terbuka (*overt*) maupun secara tertutup (*covert*). Dari observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Candra Kasih pada penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar.

Pengalaman yang lebih konkret dan visual cenderung lebih menarik perhatian peserta didik. Media video membuat proses pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan dan variatif. Video yang mengandung unsur hiburan, seperti film, drama, atau komedi, dapat merangsang minat siswa, menjadikannya lebih terlibat dan tidak mudah bosan dengan materi yang diajarkan.

Dalam penerapannya media video menghadirkan visual yang nyata, sehingga peserta didik dapat menyaksikan situasi atau fenomena secara langsung. Media video pembelajaran juga menampilkan sebuah topik atau isu tertentu dapat digunakan sebagai bahan diskusi. Guru dapat memutar video berita atau film pendek yang mengangkat isu sosial tertentu, lalu meminta peserta didik untuk berdiskusi atau tanya jawab dan membuat esai terkait topik tersebut. Hal ini dapat melibatkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis siswa.

### 4. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Menurut Rohmatun (2022: 122) pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menangkap pengertian-pengertian, mengungkapkan suatu materi yang disajikan, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep adalah kemampuan yang mengharuskan siswa dapat memahami arti dari suatu konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Candra Kasih terdapat implikasi dari penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui sesi diskusi dan tanya jawab tentang isi video pembelajaran yang ditayangkan. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan memahami makna dari konsep yang ada pada video pembelajaran. Dan dari hasil evaluasi yang dilakukan guru baik secara kelompok maupun individu siswa mendapatkan nilai-nilai di atas KKM. Video pembelajaran menawarkan pengalaman visual yang sangat kuat, membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang mungkin sulit diterima jika hanya dijelaskan melalui teks atau ceramah.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia dikelas IV SD Candra Kasih ditemukan 3 macam langkah sebagai berikut: menganalisis kebutuhan siswa, pembuatan video pembelajaran yang sesuai dengan materi, implementasi

video pembelajaran dengan menyusun langkah-langkah pembelajarannya.

Kendala dan upaya guru dalam menerapkan video pembelajaran sebagai berikut : gangguan pada pemutaran video, tingkat intelegensi siswa yang beragam serta kebosanan yang terjadi pada peserta didik dan upayanya sebagai berikut : mengunduh video secara offline serta, melibatkan siswa aktif melalui tanya jawab dan memberikan ice breaking kepada peserta didik

Implikasi penggunaan video pembelajaran sebagai berikut : meningkatkan antusias siswa, keterampilan berbicara meningkat, meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina,dkk.(2022). “Analisis butir soal penilaian akhir semester muatan pembelajaran IPS di kelas 5: Ditinjau dari kompetensi abad 21”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-14.
- Ali, M. (2020). “Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar”. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Familus, F. (2016). “Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Fitriyanti, N. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121-136.
- Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953-5960.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). “Analisis pentingnya keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2.” *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Muhamad Abdu, P. P. S. U. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Sejarah Indonesia Berbasis Museum Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gamping* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Yogyakarta
- Patriansyah, W., Harianja, N., & Lona, R. T. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Padangsidempuan. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 59-75.
- Prajab Ayu. (2023). *Penggunaan Media Power Point Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pesertadidikpada Pembelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 3 Kalimati Kec. Juwangi Kab. Boyolali*.
- Prayitno,dkk (2020). “Rancang bangun media pembelajaran Radio Theory I berbasis Multimedia Animasi.” *Remik (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)*, 4(2), 61.
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru*
- Rasid, I. A., Suryana, H. D., & Nugraha, F. (2023). “Analisis Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Sarana Prasarana Pembelajaran Di Kelas 5 SDN 2 Cikanra. Bersatu.” *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 177-188.
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). “Efektifitas penggunaan media video pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar saat pandemi covid-19.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154-162.
- Rohmatun, H., & Rasyid, A. (2022, October). Model Pembelajaran Sets (Science, Environment, Technology, Society) Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 118-125).
- Yesi Gusmania, T. W. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *PYTHAGORAS*,.